

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika santri kelas XI SMA S Islam Ihdal Ulum Al Aziziyah dalam menyelesaikan soal faraidh dasar (dzawil furudh) berdasarkan tahapan Polya, yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali hasil, serta mendeskripsikan kemampuan santri menerjemahkan masalah pembagian waris ke dalam representasi matematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Dayah Ihdal Ulum Al Aziziyah, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Data dikumpulkan melalui tes essay faraidh terhadap 21 santri kelas XI, wawancara semi terstruktur terhadap enam subjek terpilih yang mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi antara hasil tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase kemampuan santri sebesar 98,4% pada tahap memahami masalah, 97,4% pada tahap menyusun rencana, 91,0% pada tahap melaksanakan rencana, dan 72,5% pada tahap memeriksa kembali hasil, dengan 80,95% santri berada pada kategori tinggi. Kemampuan santri paling kuat pada tahap memahami dan merencanakan, sedangkan tahap verifikasi akhir menjadi tahap paling lemah, khususnya pada soal yang melibatkan kasus aul. Kemampuan menerjemahkan masalah waris ke representasi matematis juga baik pada kasus dasar, tetapi menurun pada kasus aul yang lebih kompleks. Dapat disimpulkan bahwa tahapan Polya relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran faraidh berbasis nilai keislaman, dengan kekuatan santri terletak pada tahap awal penyelesaian masalah, sementara tantangan utama terletak pada ketelitian pelaksanaan dan kebiasaan verifikasi hasil pada kasus faraidh yang lebih kompleks.

Kata kunci: pemecahan masalah matematika, teori Polya, faraidh, dzawil furudh, pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE